

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah perkembangan berdirinya bank di Indonesia tidak terlepas dari campur tangan Negara Belanda. Kedatangan Belanda ke Indonesia membawa dampak negatif dan positif dan negatif. Pada saat itu terdapat beberapa bank yang memegang beberapa peranan penting dalam pemerintahan penjajahan Belanda. Seiring dengan perkembangan zaman dan mayoritas penduduk di Indonesia adalah umat islam, maka para ulama pada waktu itu berusaha untuk mendirikan bank bebas bunga,¹ dikarenakan bunga bank itu sendiri menjadi perdebatan dikalangan para pemikir fiqih islam yang memandang bahwa bunga bank itu adalah sama halnya dengan riba. Kecenderungan masyarakat menggunakan sistem bunga lebih bertujuan untuk mengoptimalkan pemenuhan kepentingan pribadi, sehingga kurang mempertimbangkan dampak sosial yang di timbulkan. Berbeda dengan sistem bagi hasil, sistem ini berorientasi pemenuhan kemaslahatan hidup umat manusia.²

Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Dengan kata lain, Bank Islam lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat

¹ Ikit, *Manajemen Dana Bank yariah* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 4.

² Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2015), 21.

jawaban dengan lahirnya Bank Islam. Bank Islam lahir di Indonesia yang gencarnya pada sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah ada undang-undang No. 7 tahun 1992 yang direvisi dengan undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998, dalam bentuk sebuah bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil atau bank syariah.³

Perbankan syariah merupakan suatu badan ataupun lembaga keuangan yang prinsip-prinsipnya menggunakan prinsip dengan berbasis syariah. Hal ini berbeda dengan perbankan konvensional yang hanya mengutamakan prinsip keuntungan saja.⁴ Perkembangan perbankan syariah mengalami perkembangan yang sangat pesat dibandingkan dengan perbankan konvensional. Salah satu faktor yang mendukung perkembangan Bank Syariah di Indonesia adalah karena Indonesia merupakan negara dengan mayoritas pemeluk agama Islam.

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau disebut juga bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al- Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.⁵ Salah satu tujuan dari Bank Syariah

³ Muhammad, *Manajemen Dana Bannk Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 2.

⁴ Sumadi, A. Haris Romdhoni, "Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Musyarakah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2018)," *Jurnal Ilmian Ekonomi Islam* 6, no 03 (2020): 2.

⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bannk Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 1.

adalah untuk mengembangkan Dana pihak ketiga (DPK) yang merupakan salah satu sumber pendanaan utama bank tersebut. Dana terbesar yang dimiliki oleh bank berasal dari Dana pihak ketiga. Semakin tinggi Dana yang terhimpun maka akan membuat kepercayaan masyarakat kepada bank semakin baik pula.⁶

Peningkatan DPK menggambarkan operasional perbankan lebih maksimal dan meningkatkan profit bank, serta memberikan kepercayaan kepada masyarakat. Dalam upaya untuk meningkatkan DPK, Bank Syariah harus memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi pertumbuhan DPK diantaranya adalah tingkat *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Assets* (ROA).

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet.⁷ NPF adalah rasio yang mengukur tingkat kredit bermasalah atau kredit yang tidak dapat dilunasi oleh nasabah. Semakin tinggi NPF, semakin rendah kepercayaan nasabah terhadap bank dan hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan DPK.

Return On Asset (ROA) adalah hasil return yang didasarkan pada jumlah aktiva yang digunakan di dalam perusahaan maupun pada lembaga keuangan.⁸ ROA merupakan ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya.

⁶ Agust Setiawan dan Saiful Anwar, "Pengaruh CAR, NPF, DER terhadap Pembiayaan Murabahah dengan DPK sebagai Variabel Moderating," *Journal of Islamic Economics and Banking* 3, no 2 (Januari, 2022): 131.

⁷ Rizki Farianti, "PENGARUH NPF, NOM DAN FDR TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH DENGAN DPK SEBAGAI VARIABEL MODERATING," *Journal of Islamic Banking and Finance* 3, no 1 (2019): 20.

⁸ Sumadi, A. Haris Romdhoni, "Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Musyarakah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2018)," *Jurnal Ilmian Ekonomi Islam* 6, no 03 (2020): 6.

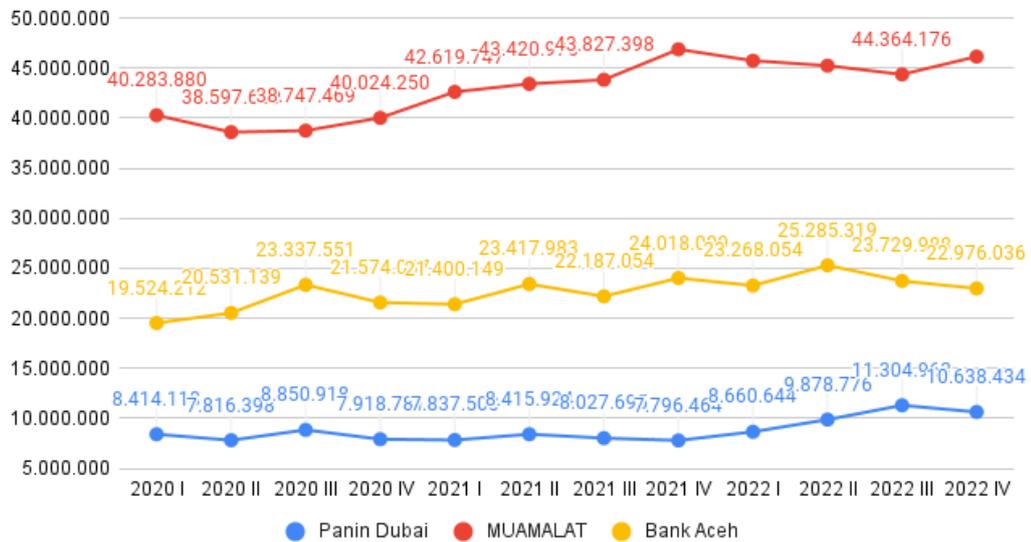
ROA adalah rasio yang mengukur efisiensi dan keuntungan bank dalam mengelola asetnya. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja keuangan bank dan hal ini dapat meningkatkan kepercayaan nasabah serta pertumbuhan DPK.

Bank yang sehat adalah bank yang dapat mengelola keuangannya dengan baik. Apabila pembiayaan bermasalah semakin kecil maka keinginan nasabah untuk menginvestasikan dananya semakin besar sehingga berpengaruh baik terhadap profitabilitas yaitu semakin tinggi, karena profitabilitas meningkat maka profitabilitas DPK tinggi maka kemampuan bank juga meningkat. Pemenuhan kewajiban nasabah juga tinggi yang berujung pada peningkatan DPK. Sebaliknya jika pembiayaan bermasalah tinggi maka keuntungan akan menurun, jika keuntungan rendah maka kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban nasabah juga akan menurun, sehingga keinginan nasabah (DPK) untuk menanamkan modalnya juga semakin menurun dan Dana juga akan berkurang. Artinya variabel NPF, ROA dan DPK saling berhubungan.

Kondisi suatu bank dikatakan sehat ataupun tidaknya maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Setiap laporan yang disajikan kepada nasabah dibuat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Indikator bank dikatakan sehat atau tidak dapat dilihat dari beberapa faktor, diantaranya tingkat pembiayaan bermasalah, tingkat profitabilitas dan tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban nasabah terhadap tabungan, giro, deposito (DPK) dalam beberapa tahun mengalami kenaikan ataupun penurunan. Terlebih baru-baru ini disaat pandemi *covid-19* melanda Indonesia.

Grafik 1.1

Grafik Pertumbuhan DPK dari Tahun 2020-2022



Sumber: Data diolah penulis sesuai pendapatan dana pihak ketiga

Berdasarkan pada gambar grafik 1 diatas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan terjadi sedikit penurunan juga dalam artian dana pihak ketiga masih bisa dikatakan stabil di setiap tahunnya dilihat dari salah satu bank umum syariah di Indonesia yang di antaranya Bank Panin Dubai Syariah, Bank Muamalat dan Bank Aceh Syariah. Jadi pada masa pandemi *covid-19* dana pihak ketiga mengalami penurunan dan dan kenaikan yang dilihat dari grafik diatas.

Dalam masa pandemi, pemerintah Indonesia memutuskan untuk memperhatikan tiga sektor, yaitu kesehatan, sektor riil dan perbankan. Pandemi Covid-19 menjadi permasalahan bagi perbankan, karena bisa menghasilkan permasalahan di sektor riil atau dunia usaha yang berpotensi menimbulkan persoalan di sektor perbankan. Hal ini tentu saja bisa terjadi, dikarenakan sektor

perbankan merupakan lembaga intermediasi atau perantara yang mendukung kebutuhan dana investasi bagi dunia usaha.⁹ Di masa pandemi Covid-19 perbankan syariah akan menghadapi beberapa kemungkinan resiko, seperti resiko pembiayaan macet (NPF), resiko pasar dan resiko likuiditas. Oleh karenanya, resiko tersebut pada akhirnya akan memiliki dampak terhadap kinerja dan profitabilitas perbankan syariah terlebih dalam meningkatkan presentase ROA untuk meningkatkan dana pihak ketiga (DPK).

Dalam periode tahun 2020-2022, Bank Umum Syariah mengalami berbagai tantangan akibat pandemi COVID-19 dan berbagai dampak ekonomi yang dihasilkan. Oleh karena itu, analisis terhadap pengaruh NPF dan ROA terhadap pertumbuhan DPK pada Bank Umum Syariah pada periode tersebut sangat penting untuk memahami dinamika industri perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai **“ANALISIS *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK) BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2020-2022”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penyusun dapat merumuskan masalah yang akan di bahas dalam skripsi ini sebagai berikut:

⁹ Ilhami & Husni Thamrin, “ANALISIS DAMPAK COVID 19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA”, *Jurnal Tabarru'* 4, no 1 (Mei 2021): 38.

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank umum syariah?
2. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank umum syariah?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank umum syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penyusun dapat mengetahui tujuan dari pembuatan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank umum syariah?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank umum syariah
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank umum syaria

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis:

1. Kegunaan secara teoritis:

- a. Bagi peneliti: Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai kinerja keuangan pada bank syariah dan diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dibidang perbankan syariah.
- b. Bagi akademisi: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk dijadikan sumber rujukan oleh peneliti selanjutnya dalam bidang yang terkait dengan *non performing financing* (NPF), *return on assets* (ROA) dan dana pihak ketiga (DPK).

Kegunaan secara praktis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat khususnya yang akan menjadi calon nasabah mengenai manajemen keuangan pada bank syariah, memberikan gambaran tentang bagaimana kondisi keuangan dan kegiatan yang ada di bank syariah, serta diharapkan dapat di gunakan sebagai acuan dalam mengelola manajemen keuangan perbankan oleh seorang manajer ataupun praktisi perbankan.

E. Ruang Ligkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada bank umum syariah di Indonesia. Ruang lingkup penelitian mencakup batasan variabel yang diteliti, variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen (X)

Variabel independen adalah Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.¹⁰ Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Non performing financing* (NPF) sebagai X_1 .
- b. *Return on assets* (ROA) sebagai X_2

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen.¹¹ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai Y.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam kamus ilmiah populer mempunyai arti praduga, anggapan sementara (yang kebenarannya masih perlu dibuktikan). Secara umum, pengertian asumsi adalah suatu anggapan atau dugaan sementara yang belum dapat dibuktikan kebenarannya serta membutuhkan pembuktian secara langsung. Ada juga yang mengatakan arti asumsi adalah suatu tindakan memperkirakan keadaan tertentu yang belum terjadi. Arti asumsi adalah suatu skenario untuk melakukan simulasi situasi yang mungkin terjadi dengan memperhatikan berbagai faktor yang kompleks dan menyeluruh.¹²

Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini *pertama*, semakin tinggi

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 59.

¹¹ *Ibid.*, 59.

¹² Mukhtazar, M.Pd, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 57.

kredit macet atau pembiayaan bermasalah maka akan semakin buruk pula kualitas aset yang dimiliki dan dapat berpengaruh negatif terhadap nasabah, artinya *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). *Kedua*, jika bank dapat mengelola asetnya dengan baik maka akan memperoleh profit yang lebih tinggi. Dengan profit yang tinggi itu maka dapat menunjukkan bahwa aset yang dikelola bank akan semakin baik sehingga nasabah akan semakin percaya untuk melakukan investasi baik berupa giro, tabungan, dan deposito. Artinya *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹³ Hipotesis harus dapat diuji, sehingga kita tidak boleh sembarangan mengajukan hipotesis dalam suatu penelitian. Hipotesis lahir dari sebuah telaah yang harus berangkat dari teori dan sedapat mungkin didukung dari bukti empiris.¹⁴

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan, sehingga dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H_{01} : *Non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga (DPK) bank umum syariah

¹³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 63.

¹⁴ Tatang Ary Gumanti, Moeljadi, Elok Sri Utami, *Metode Penelitian Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 153.

H_{a1} : *Non performing financing* (NPF) berpengaruh terhadap dana pihak ketiga (DPK) bank umum syariah

H₀₂ : *Return on assests* (ROA) tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga (DPK) bank umum syariah

H_{a2} : *Return on assests* (ROA) berpengaruh terhadap dana pihak ketiga (DPK) bank umum syariah

H₀₃ : *Non performing financing* (NPF) dan *Return on assests* (ROA) tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga (DPK) bank umum syariah

H_{a3} : *Non performing financing* (NPF) dan *Return on assests* (ROA) berpengaruh terhadap dana pihak ketiga (DPK) bank umum syariah

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka perlu kiranya peneliti merumuskan definisi istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Ada beberapa istilah yang perlu peneliti definisikan antara lain:

1. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan Persentase Pembiayaan yang tidak perform, mengalami keterlambatan dalam pembayaran cicilan.¹⁵

2. *Return On Assests* (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menggambarkan

¹⁵ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Gramedia), 557.

kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.¹⁶

3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat, sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Bank dapat memanfaatkan dana tersebut agar menjadi pendapatan, yaitu dengan menyalurkan dana. Bank dapat menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Semakin besar pendapatan yang dihasilkan oleh bank, berarti semakin besar pula kesempatan bank dalam menghasilkan keuntungan sehingga bank akan semakin tertarik dalam meningkatkan jumlah penyaluran dana kepada masyarakat.¹⁷

I. Kajian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu diperlukan dalam setiap penelitian, karena alasan untuk menghindari kesamaan dengan penelitian yang sebelumnya dan juga untuk dijadikan sebagai tolak ukur terhadap judul yang nantinya akan di bahas. Dari pencarian peneliti berikut beberapa karya-karya penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul peneliti “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Dana Pihak Ketiga

¹⁶ Eni Suharti, Ulfah Salpiah, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2017,” *Jurnal Manajemen Bisnis* 8, no 1 (2018), 27.

¹⁷ Rizki Farianti, “Pengaruh NPF, NOM dan FDR terhadap Pembiayaan Murabahah dengan DPK sebagai Variabel Moderating,” *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 3, no 1 (2019), 21.

(DPK) Bank Umum Syariah Periode 2020-2022”:

1. Sumadi, A. dan Haris Romdhoni, “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pembiayaan Musyarakah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2018),”¹⁸ *Jurnal Ilmian Ekonomi Islam* 6, no 03 (2020). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dibuktikan dengan hasil pengujian uji t. Pada variabel *pertama* diperoleh t_{hitung} sebesar -4,916 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,0484 bahwa dari nilai tersebut $t_{hitung} > t_{tabel}$ sedangkan pada nilai *P-value* (sig) didapatkan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan musyarakah. Pada variabel *kedua* diperoleh t_{hitung} sebesar 4,559 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,0484 bahwa dari nilai tersebut $t_{hitung} > t_{tabel}$ sedangkan pada nilai *P-value* (sig) didapatkan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga variabel *Dana Pihak Ketiga* (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah. Pada variabel *ketiga* diperoleh t_{hitung} sebesar 0,805 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,0484 bahwa dari nilai tersebut $t_{hitung} < t_{tabel}$ sedangkan pada nilai *P-value* (sig) didapatkan sebesar $0,428 > 0,05$. sehingga variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah.
2. Jumaisa, “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum

¹⁸ Sumadi, A. Haris Romdhoni, “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Dana Pihak Ketiga* (DPK) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pembiayaan Musyarakah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2018),” *Jurnal Ilmian Ekonomi Islam* 6, no 03 (2020).

Syariah yang terdaftar BEI Periode 2017-2019”¹⁹ Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dibuktikan dengan hasil pengujian uji t. Pada variabel *pertama* (NPF) diperoleh koefisien regresi sebesar -0,407 dan di peroleh T_{hitung} sebesar -1,232 dengan nilai signifikan 0,249, artinya lebih > dari 0,05. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Pada variabel *pertama* (FDR) diperoleh koefisien regresi sebesar -0,093 dan di peroleh T_{hitung} sebesar -0,729 dengan nilai signifikan 0,484, artinya lebih > dari 0,05. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

3. Nazlatul Ula, “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Tahun 2015 – 2019”²⁰ Tahun 2020. Penelitian menggunakan metode diskriptif kuantitatif yang di buktikan dengan hasil pengujian uji t. Pada varaiabel *pertama* diperoleh nilai t hitung untuk NPF adalah (-2,579) dengan tingkat signifikansi 0,014 maka variabel NPF berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Aset dengan $t_{hitung} (-2,579) > t_{tabel} (2,0280)$ dan nilai signifikansi $(0,014) < 0,05$. Pada varaiabel *kedua* diperoleh nilai t hitung untuk FDR adalah (1,056) dengan tingkat signifikansi 0,298

¹⁹ Jumaisa, “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah yang terdaftar BEI Periode 2017-2019” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Parepare, 2022).

²⁰ Nazlatul Ula, “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Tahun 2015 – 2019” (Skrpsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Sumatera Utara, 2020).

maka variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset dengan $t_{hitung} (1,056) < t_{tabel} (2,0280)$ dan nilai signifikansi $(0,298) > 0,05$. Pada variabel *ketiga* diperoleh nilai t_{hitung} untuk ROA adalah $(-0,329)$ dengan tingkat signifikansi $0,744$ maka variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset dengan $t_{hitung} (-0,329) < t_{tabel} (2,0280)$ dan nilai signifikansi $(0,744) > 0,05$.

4. Ade Okta Saktia Anggraini, “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) Tbk Periode 2013-2017”²¹ Tahun 2019”. Penelitian ini menggunakan penelitian penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif dengan pembuktian hasil uji t . Pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diketahui t_{hitung} sebesar $6,809$ dan t_{tabel} sebesar $4,303$ dengan nilai p value (sig) sebesar $0,021$, sehingga dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} 6,809 > t_{tabel} 4,303$ dan p value (sig) $0,021 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menerima H_1 yang artinya variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syari’ah Mandiri (BSM) Tbk. Pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) diketahui bahwa t_{hitung} pada variabel NPF sebesar $-6,781$, t_{tabel} sebesar $4,303$ dengan nilai p value (sig) sebesar $0,021$, sehingga dapat dikatakan t_{hitung}

²¹ Ade Okta Saktia Anggraini, “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) Tbk Periode 2013-2017” (Institut Agama Islam Negeri Curup, Curu, 2019).

$-6,781 < t_{\text{tabel}} 4,303$ dan $p \text{ value (sig)} 0,021 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menerima H_0 yang artinya variabel *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial tidak signifikan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Tbk.

5. Zalpian Rabsya, "Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Assets* (ROA) *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah Periode 2010-2015"²² Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dibuktikan dengan hasil pengujian uji t. Pada variabel *pertama* (NPF) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,110 dengan nilai $p \text{ value}$ 0,003 nilai ini signifikan pada tingkat signifikan 0,05 Karena nilai $p \text{ value}$ 0,003 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DPK dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh NPF. Pada variabel *kedua* (ROA) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,066 dengan nilai $p \text{ value}$ 0,043 nilai ini signifikan pada tingkat signifikan 0,05 Karena nilai $p \text{ value}$ 0,043 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DPK dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh ROA. Pada variabel *ketiga* (FDR) diperoleh t_{hitung} sebesar -3,365 dengan nilai $p \text{ value}$ 0,001 nilai ini signifikan pada tingkat signifikan 0,05 Karena nilai $p \text{ value}$ 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh secara negatif dan signifikan

²² Zalpian Rabsya, "Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Assets* (ROA) *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah Periode 2010-2015" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2017).

terhadap variabel DPK.

6. Sisca Juliana dan Ade Sofyan Mulazid, “Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil Dan Profitabilitas Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015”²³ Tahun 2017. Penelitian ini bersifat asosiatif atau hubungan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan analisis diskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan hasil penelitian sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan individu (Parsial) Biaya Oprasional Terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO) berpengaruh terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015.
 - b. Berdasarkan individu (Parsial) Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015.
 - c. Berdasarkan individu (Parsial) Non Performing Finance (NPF) berpengaruh terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015.
 - d. Berdasarkan individu (Parsial) Bagi Hasil berpengaruh terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015.

²³ Sisca Juliana dan Ade Sofyan Mulazid , “Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil Dan Profitabilitas Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015” *Li Falah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol 2 No. 1 (Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2017).

- e. Berdasarkan individu (Parsial) Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015.
- f. Kinerja keuangan yang terdiri dari BOPO, CAR, NPF, Bagi Hasil dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah periode 2011-2015.

Tabel 1.1

Kajian penelitian terdahulu

No	Nama dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sumadi, A. Haris Romdhoni (2020), Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap Pembiayaan Musyarakah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2018),	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Variabel <i>Return On Assets</i> (ROA) sama-sama berada di variabel independen (X). 	<ol style="list-style-type: none"> Periode tahun yang di ambil. Peneliti sebelumnya meneliti dari tahun 2010-2018, sedangkan peneliti pada saat ini meneliti dari tahun 2020-2022. Objek penelitian sebelumnya menggunakan pembiayaan musyarakah sedangkan peneliti saat ini menggunakan Bank umum syariah sebagai objek. Peneliti sebelumnya menggunakan studi kasus sedangkan peneliti pada saat ini tidak menggunakan studi kasus Peneliti sebelumnya menggunakan 3 variabel

			independen sedangkan peneliti paa saat ini hnya menggunakan 2 variabel independen (X).
2	Jumaisa (2022), Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Umum Syariah yang terdaftar BEI Periode 2017-2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 2. Sama-sama menggunakan objek Bank Umum Syariah di Indonesia. 3. Menggunakan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) sebagai varabel X. 4. Sama-sama menggunakan 2 variabel independen (X). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode tahun yang di ambil. Peneliti sebelumnya meneliti dari tahun 2017-2019, sedangkan peneliti pada saat ini meneliti dari tahun 2020-2022. 2. Variabel dependen yang digunakan peneliti sebelumnya adalah <i>Return On Assets</i> (ROA), sedangkan peneliti saat ini menggunakan dana pihak ketiga (DPK) sebagai variabel depeden (X).
3	Nazlatul Ula (2020), Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), dan <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Tahun 2015 – 2019.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 2. Sama-sama menggunakan Bank Umum Syariah sebagai objek penelitian. 3. Sama-sama menggunakan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Return On Assets</i> (ROA) sebagai variabel independen (X). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode tahun yang di ambil. Peneliti sebelumnya meneliti dari tahun 2015-2019, sedangkan peneliti pada saat ini meneliti dari tahun 2020-2022. 2. Peneliti sebelumnya menggunakan 3 variabe independen dengan menambah <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) sebagai variabel independen kedua. 3. Variabel dependen (Y) yang digunakan penelitian sebelumnya

			yaitu pertumbuhan aset sedangkan peneliti saat ini menggunakan dana pihak ketiga (DPK).
4	Ade Okta Saktia Anggraini (2019), Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) Tbk Periode 2013-2017.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 2. Menggunakan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) sebagai variabel X. 3. Sama-sama menggunakan 2 variabel independen (X). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode tahun yang diambil. Peneliti sebelumnya meneliti dari tahun 2013-2017, sedangkan peneliti pada saat ini meneliti dari tahun 2020-2022. 2. Variabel dependen yang digunakan peneliti sebelumnya adalah <i>Return On Assets</i> (ROA), sedangkan peneliti saat ini menggunakan dana pihak ketiga (DPK) sebagai variabel dependen (X). 3. Peneliti sebelumnya menggunakan PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) sebagai objek sedangkan peneliti pada saat menggunakan Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai objek penelitian.
5	Zalpian Rabsya (2017), Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Return On Assets</i> (ROA)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 2. Sama-sama meneliti tentang <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Return On Assets</i> (ROA) dan Dana Pihak Ketiga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode tahun yang diambil. Peneliti sebelumnya meneliti dari tahun 2010-2015, sedangkan peneliti pada saat ini meneliti dari tahun 2020-2022. 2. Jumlah variabel yang

	<p><i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah Periode 2010-2015</p>	<p>(DPK).</p> <p>3. Sama-sama menggunakan objek Bank Umum Syariah di Indonesia.</p>	<p>diambil peneliti sebelumnya terdapat 3 variabel X sedangkan peneliti pada saat ini hanya menggunakan 2 variabel X dengan variabel Y yang sama yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK).</p>
6	<p>Sisca Juliana dan Ade Sofyan Mulazid, "Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil Dan Profitabilitas Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015</p>	<p>1. Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.</p> <p>2. Terdapat variabel NPF dan ROA</p> <p>3. Objek yang digunakan adalah Bank Umum Syariah</p>	<p>1. Periode tahun yang diambil. Peneliti sebelumnya meneliti dari tahun 2011-2015, sedangkan peneliti pada saat ini meneliti dari tahun 2020-2022.</p> <p>2. Peneliti sebelumnya menggunakan 5 variabel dependen sedangkan peneliti saat ini hanya menggunakan 2 variabel.</p> <p>3. Variabel independen peneliti sebelumnya spesifik pada simpanan (tabungan) sedangkan peneliti saat ini mengambil secara umum yaitu dana pihak ketiga.</p>